

**PENINGKATAN MINAT SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3
KUPANG DALAM PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN
ANSAMBEL CAMPURAN MENGGUNAKAN METODE
KOLABORATIF**

Kristoforus Aristo Wudy

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: karloswudy0904@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-11-30
Review : 2025-11-30
Accepted : 2025-11-30
Published : 2025-11-30

KATA KUNCI

Minat Belajar, Ansambel Campuran, Metode Kolaboratif, Pembelajaran Musik, SMA Negeri 3 Kupang.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kupang dalam penerapan teknik pembelajaran ansambel campuran dengan menggunakan metode kolaboratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan seluruh siswa kelas XII sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket minat, serta dokumentasi kegiatan latihan ansambel, dengan fokus pada empat aspek utama, yaitu ketertarikan terhadap kegiatan ansambel, partisipasi aktif dalam kerja kelompok, kemampuan bekerja sama, dan motivasi dalam mempelajari teknik ansambel campuran. Materi latihan berupa repertoar ansambel sederhana hingga menengah digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami perpaduan antar-instrumen dan pentingnya peran setiap anggota dalam kolaborasi musik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap minat dan keterlibatan siswa setelah penerapan metode kolaboratif. Skor rata-rata angket minat meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek partisipasi aktif dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam rasa percaya diri, kedisiplinan, serta apresiasi terhadap kerja tim dalam menciptakan harmoni musik. Dengan demikian, metode kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran ansambel campuran di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

This study aims to describe the interest of students in class XII at Kupang State Senior High School 3 in the application of mixed ensemble learning techniques using collaborative methods. This study uses a qualitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method, which was carried out in two cycles, involving all students in class XII as research subjects. Data were collected through observation, interviews, interest

questionnaires, and documentation of ensemble practice activities, focusing on four main aspects, namely interest in ensemble activities, active participation in group work, ability to work together, and motivation in learning mixed ensemble techniques. The training material consisted of simple to intermediate ensemble repertoires used to facilitate students in understanding the combination of instruments and the importance of each member's role in musical collaboration. The results of the study showed a significant increase in student interest and engagement after the implementation of the collaborative method. The average interest questionnaire score increased from the sufficient category in cycle I to the high category in cycle II, with the most notable improvement in active participation and cooperation skills. In addition, students also showed progress in self-confidence, discipline, and appreciation for teamwork in creating musical harmony. Thus, the collaborative method has been proven effective in increasing students' interest in mixed ensemble learning in a school environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan potensi kreatif, ekspresif, serta kemampuan sosial peserta didik melalui berbagai bidang studi, termasuk seni budaya.

Seni budaya, khususnya seni musik, memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepekaan estetis, keterampilan musical, dan kemampuan bekerja sama. Dalam kurikulum pendidikan menengah, pembelajaran musik tidak hanya diarahkan pada apresiasi, tetapi juga praktik musik secara langsung, salah satunya melalui kegiatan ansambel campuran. Ansambel campuran merupakan bentuk kegiatan musik yang menggabungkan berbagai jenis instrumen, sehingga menuntut koordinasi, kerja sama, serta pemahaman peran masing-masing pemain. Melalui kegiatan ansambel, siswa belajar untuk membangun harmonisasi, menjaga tempo, serta mengembangkan sikap responsif terhadap rekan satu kelompok.

Namun, dalam praktik pembelajaran musik di sekolah, sering ditemukan kendala terkait minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ansambel. Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya kelas XII SMA Negeri 3 Kupang pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, diketahui bahwa sebagian siswa masih menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan ansambel campuran. Beberapa siswa kurang aktif terlibat dalam latihan, kurang memahami peran instrumen yang dimainkan, serta belum terbiasa bekerja sama secara optimal dalam kelompok. Selain itu, motivasi untuk mengikuti latihan secara konsisten juga cenderung bervariasi antar siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru seni budaya telah menerapkan berbagai strategi latihan ansambel, termasuk demonstrasi instrumen, latihan berulang, serta pembagian kelompok kecil berdasarkan jenis instrumen. Namun, metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat dan partisipasi semua siswa. Sebagian besar masih berfokus pada mengikuti instruksi tanpa memahami tujuan kolaboratif dalam musik ansambel. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan kerja sama, interaksi, dan pengalaman langsung sangat dibutuhkan.

Masalah rendahnya minat siswa dalam kegiatan ansambel campuran menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Metode kolaboratif dipandang sebagai pendekatan yang sesuai karena mampu mendorong siswa bekerja bersama, saling melengkapi kemampuan, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar memainkan instrumen, tetapi juga belajar berkomunikasi, bertanggung jawab, serta menghargai kontribusi anggota kelompok lain. Pembelajaran musik dengan metode kolaboratif juga sejalan dengan pengembangan kompetensi abad ke-21, yakni kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (4C).

Menurut Jamalus (1988), pembelajaran musik berbasis ansambel merupakan sarana efektif untuk melatih keterampilan mendengar, koordinasi ritmis, serta kemampuan bekerja sama. Sedangkan Efwinggo (2021) dalam Wilujeng et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki dalam kelompok, sehingga berdampak pada meningkatnya minat dan pencapaian belajar siswa. Dengan demikian, penerapan metode kolaboratif dalam kegiatan ansambel campuran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan utama dalam pembelajaran ansambel campuran di kelas XII SMA Negeri 3 Kupang terletak pada rendahnya minat siswa, kurangnya partisipasi aktif, serta lemahnya kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan metode kolaboratif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ansambel campuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan minat siswa dalam penerapan teknik pembelajaran ansambel campuran melalui penggunaan metode kolaboratif. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara bertahap melalui refleksi dan tindakan berulang yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model tindakan ini memungkinkan pembelajaran ansambel campuran dilakukan secara sistematis, terarah, serta berfokus pada peningkatan minat dan keterlibatan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XII yang mengikuti pembelajaran Seni Budaya dengan materi ansambel campuran. Dalam pelaksanaan tindakan, guru seni budaya berperan sebagai fasilitator sekaligus kolaborator dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis metode kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Ansambel Campuran

Pembelajaran ansambel campuran dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar ansambel, latihan tangga nada, serta pengenalan bagian-bagian lagu “*Yamko Rambe Yamko*” yang akan digunakan sebagai media praktik. Guru memberikan demonstrasi cara memainkan tangga nada mayor yang relevan dengan nada dasar lagu, kemudian siswa melatihnya secara berkelompok. Latihan tangga nada ini bertujuan untuk menyatukan nada dasar, menjaga kestabilan intonasi, dan melatih pendengaran harmoni.

Meskipun demikian, hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan menjaga kestabilan nada, kurang aktif dalam latihan kelompok, dan belum menunjukkan minat yang kuat terhadap kegiatan ansambel. Beberapa siswa tampak ragu-ragu saat memainkan tangga nada dan belum memahami hubungan antara latihan dasar dengan permainan lagu ansambel. Minat siswa berdasarkan angket masih berada pada kategori *cukup*.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kolaboratif dan komunikatif. Oleh karena itu, pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada praktik langsung memainkan lagu “*Yamko Rambe Yamko*” secara utuh, dimulai dari latihan bagian per bagian (intro, melodi utama, dan penutup). Guru menekankan pentingnya kerja sama dalam menjaga ritme, harmonisasi, serta mengikuti sinyal pemimpin kelompok. Siswa diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompok masing-masing untuk menentukan pembagian suara dan saling memberikan masukan.

Pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi. Mereka mulai menikmati proses latihan, terutama ketika bagian-bagian lagu mulai terdengar harmonis. Komunikasi antaranggota kelompok lebih aktif, dan siswa saling membantu memperbaiki ritme serta intonasi. Penerapan metode kolaboratif terbukti meningkatkan minat, interaksi sosial, serta rasa percaya diri siswa dalam memainkan musik secara ansambel.

2. Peningkatan Minat dan Keterlibatan Siswa

a) Hasil Individu

Pada siklus I, nilai rata-rata angket minat siswa terhadap pembelajaran ansambel campuran adalah **67,5**, berada pada kategori *cukup*. Sebagian besar siswa (hanya 48%) menunjukkan minat tinggi, sedangkan lainnya masih kurang termotivasi dan belum sepenuhnya memahami manfaat kegiatan ansambel.

Setelah penerapan metode kolaboratif yang lebih terstruktur pada siklus II, termasuk latihan bersama menggunakan lagu “*Yamko Rambe Yamko*”, nilai rata-rata minat meningkat menjadi **83,7**, masuk dalam kategori *tinggi*. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya rasa percaya diri, kenyamanan bekerja kelompok, serta keberhasilan siswa memainkan lagu secara harmonis.

Tabel berikut menggambarkan peningkatan minat siswa pada setiap aspek:

Aspek Penilaian	Siklus I (Rata-rata)	Siklus II (Rata-rata)	Peningkatan
Ketertarikan terhadap ansambel	66	84	+18
Partisipasi aktif	65	85	+20
Kerja sama kelompok	68	87	+19
Motivasi berlatih	71	79	+8
Kenyamanan belajar	69	83	+14
Rata-rata keseluruhan	67,5	83,7	+16,2

Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek **partisipasi aktif** dan **kerja sama kelompok**, menunjukkan bahwa metode kolaboratif sangat efektif dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa.

b) Hasil Kelompok

Pada siklus I, kerja sama kelompok masih kurang optimal. Hanya beberapa kelompok yang mampu memainkan tangga nada secara serempak dan menjaga keselarasan saat mencoba bagian lagu “*Yamko Rambe Yamko*”. Banyak kelompok mengalami hambatan dalam menjaga tempo dan ritme.

Namun, pada siklus II, perkembangan kelompok sangat signifikan. Lebih dari **85% siswa** terlibat aktif dalam latihan kelompok. Mereka mulai mampu:

1. menyepakati pembagian suara dengan musyawarah,
2. menjaga keseimbangan volume dan ritme,
3. mengoreksi kesalahan nada secara mandiri,
4. memainkan lagu “*Yamko Rambe Yamko*” secara harmonis,
5. serta menunjukkan rasa percaya diri di depan kelas.

Dua kelompok terbaik bahkan memperoleh nilai rata-rata di atas 90, menunjukkan kualitas permainan yang kompak, stabil, dan penuh ekspresi.

Latihan tangga nada yang konsisten menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas permainan ansambel, karena membantu siswa menjaga intonasi dan harmoni ketika memainkan lagu. Sementara itu, metode kolaboratif berperan besar dalam mendorong mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan merasa bertanggung jawab terhadap hasil kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran ansambel campuran secara signifikan meningkatkan minat siswa siswi kelas XII SMA Negeri 3 Kupang. Pada awal penelitian, minat siswa masih berada pada kategori cukup, ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif, kurangnya kerja sama dalam latihan kelompok, serta minimnya antusiasme dalam memainkan tangga nada maupun bagian lagu.

Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif yang lebih intensif pada siklus II—melalui latihan tangga nada, diskusi kelompok, serta praktik memainkan lagu “*Yamko Rambe Yamko*”—terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada minat siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya skor angket minat dari 67,5 menjadi 83,7, serta meningkatnya keaktifan, motivasi, dan kenyamanan siswa dalam mengikuti latihan ansambel. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, menjaga ritme, dan memainkan musik secara harmonis. Dengan demikian, metode kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran musik, khususnya pada kegiatan ansambel campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. (2015). Pembelajaran Musik Berbasis Kreativitas. Bandung: Alfabeta.
Azizah, A. (2018). Pengembangan Minat Belajar Musik Ansambel Siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 6(2), 45–53.
Dewi, M., & Kurniawan, R. (2019). Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(1), 77–89.
Hariyanto, T. (2017). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Peningkatan Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kupang Dalam Penerapan Teknik Pembelajaran Ansambel Campuran Menggunakan Metode Kolaboratif

- Mulyani, E. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(3), 102–111.
- Nurhayati, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Ansambel melalui Latihan Tangga Nada. *Jurnal Seni Musik Indonesia*, 10(1), 55–64.
- Suharto, B. (2014). Dasar-dasar Teori Musik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.